

PENERAPAN MANAJEMEN KEPEMIMPINAN YANG EFEKTIF UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI KEJURUAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Ulfi Latifah

Mahasiswa, Pendidikan Teknologi Kejuruan, Universitas Negeri Padang, Indonesia
ulfilatifah1@gmail.com

Hasan Maksum

Dosen, Pendidikan Teknologi Kejuruan, Universitas Negeri Padang, Indonesia
hasan@ft.unp.ac.id

Wawan Purwanto

Dosen, Pendidikan Teknologi Kejuruan, Universitas Negeri Padang, Indonesia
wawan5527@ft.unp.ac.id

Abstrak

Pendidikan teknologi kejuruan memiliki peran vital dalam menyediakan tenaga kerja terampil bagi industri di era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik-praktik kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan teknologi kejuruan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kepemimpinan yang baik dapat membangun visi, menciptakan budaya organisasi yang mendukung pembelajaran, dan mengelola sumber daya secara efisien. Melalui pendekatan systematic review dengan metode PRISMA, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan kepemimpinan, serta menganalisis dampaknya terhadap kinerja guru, motivasi siswa, dan kesiapan kerja lulusan SMK. Temuan utama menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran ganda sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor dalam manajemen kepemimpinan. Aspek penting lainnya meliputi pengelolaan pembelajaran berkualitas, pemahaman landasan filosofi dan prinsip Pendidikan Teknologi Kejuruan (PTK), penerapan prinsip-prinsip Total Quality Management (TQM), pemanfaatan teknologi informasi, pendidikan karakter, kepemimpinan digital, serta upaya mengurangi kesenjangan keterampilan lulusan dengan dunia industri. Penelitian ini mengembangkan model kepemimpinan yang sesuai untuk diterapkan di SMK guna meningkatkan kualitas pendidikan teknologi kejuruan di Indonesia.

Kata kunci: Manajemen Kepemimpinan, Pendidikan Teknologi Kejuruan, Sekolah Menengah Kejuruan, Kepemimpinan Efektif, Kualitas Pendidikan.

Abstract

Vocational technology education has a vital role in providing skilled workers for industry in the era of globalization and the industrial revolution 4.0. This study aims to explore effective leadership practices in improving the quality of vocational technology education, especially in Vocational High Schools (SMK). Good leadership can build a vision, create an organizational culture that supports learning, and manage resources efficiently. Through a systematic review approach with the PRISMA method, this study identifies factors that support or hinder leadership success, and analyzes their impact on teacher performance, student motivation, and work readiness of vocational school graduates. The main findings show that the principal plays a dual role as an educator, manager, administrator, and supervisor in leadership management. Other important aspects include managing quality learning, understanding the philosophical foundations and principles of Vocational Technology Education (PTK), implementing the principles of Total Quality Management (TQM), utilizing information technology, character education, digital leadership, and efforts to reduce the gap in graduate skills with the industrial world. This study develops a

leadership model that is suitable for application in vocational schools to improve the quality of vocational technology education in Indonesia.

Keywords: Leadership Management, Vocational Technology Education, Vocational High School, Effective Leadership, Quality of Education.



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan teknologi kejuruan memainkan peran vital dalam menyediakan tenaga kerja terampil yang dibutuhkan oleh industri di era *globalisasi* dan revolusi industri 4.0. Saat ini, perkembangan teknologi berjalan dengan cepat, mengubah lanskap dunia kerja dan menciptakan kebutuhan akan keterampilan baru.¹ Pendidikan teknologi kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dengan pengetahuan teknis, keterampilan praktis, dan kompetensi yang diperlukan dalam bidang-bidang seperti manufaktur, teknologi informasi, konstruksi, dan pertanian.²

Kontribusi pendidikan teknologi kejuruan dalam pengembangan ekonomi dan pertumbuhan industri tidak dapat diabaikan. Lulusan dari program pendidikan kejuruan memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi, sehingga dapat dengan cepat mengisi kekosongan tenaga kerja di berbagai sektor industri.³ Hal ini memberikan manfaat bagi perusahaan dengan mengurangi biaya pelatihan dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, pendidikan teknologi kejuruan mendukung inovasi dan kemajuan teknologi dengan menyediakan talenta yang terampil dalam mengoperasikan dan mengembangkan teknologi baru.⁴

Pentingnya pendidikan teknologi kejuruan juga dapat dilihat dari upaya pemerintah di berbagai negara untuk mempromosikan dan meningkatkan kualitasnya. Misalnya, di Uni Eropa, terdapat inisiatif "*European Alliance for Apprenticeships*" yang bertujuan untuk mempromosikan program magang dan pendidikan kejuruan (European Commission, 2019). Di Indonesia, pemerintah telah mencanangkan program "*Revitalisasi Pendidikan Vokasi*" untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan kejuruan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

¹ Georg Spoettl dan Vidmantas Tütlys, "Education and Training for the Fourth Industrial Revolution," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 26, no. 1 (2020): 83–93, <https://doi.org/10.21831/jptk.v26i1.29848>.

² Eric Ogur, "TVET, economy and sustainable development," *International Journal of Vocational and Technical Education* 15 (31 Juli 2023): 12–17, <https://doi.org/10.5897/IJVTE2022.0315>.

³ Abraham Bakar, *Preparing Malaysian youths for the world of work: roles of technical and vocational education and training (TVET)*, 2011.

⁴ Paul Lewis, "INNOVATION, TECHNICIAN SKILLS, AND VOCATIONAL EDUCATION AND TRAINING: FILLING A GAP IN THE INNOVATION SYSTEMS LITERATURE," 26 November 2020.

Meskipun pentingnya pendidikan teknologi kejuruan telah diakui secara luas, terdapat beberapa tantangan signifikan yang dihadapi dalam penyelenggaraannya. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan antara kurikulum dan kebutuhan industri yang terus berkembang.⁵ Perkembangan teknologi yang cepat sering kali membuat kurikulum dan pelatihan di institusi pendidikan kejuruan menjadi ketinggalan zaman, sehingga lulusan kurang memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja saat ini.

Tantangan lain yang sering dihadapi adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendidikan kejuruan.⁶ Institusi pendidikan kejuruan seringkali kekurangan dana, peralatan praktik yang memadai, dan tenaga pengajar yang berkualitas. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif dan menghasilkan lulusan yang kurang kompeten.

Selain itu, kualitas tenaga pengajar dan manajemen institusi pendidikan kejuruan juga menjadi perhatian.⁷ Banyak pengajar di institusi pendidikan kejuruan yang kurang memiliki pengalaman praktis di industri, sehingga kurang mampu mentransfer keterampilan dan pengetahuan praktis kepada peserta didik. Di sisi lain, manajemen yang kurang efektif dapat menyebabkan masalah seperti kurangnya kolaborasi dengan industri, kurikulum yang tidak relevan, dan rendahnya kualitas lulusan.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan meningkatkan kualitas pendidikan teknologi kejuruan, dibutuhkan kepemimpinan yang efektif di institusi pendidikan kejuruan. Kepemimpinan yang baik dapat membangun visi dan tujuan yang jelas bagi institusi, serta mengomunikasikannya kepada seluruh pemangku kepentingan.⁸ Visi dan tujuan yang jelas akan membantu memberi arahan dan fokus dalam pengembangan kurikulum, fasilitas, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat.

Selain itu, pemimpin yang efektif juga berperan dalam mengembangkan budaya organisasi yang mendukung pembelajaran dan pengembangan diri.⁹ Budaya ini mendorong kolaborasi, inovasi, dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pendidikan, sehingga institusi dapat terus meningkatkan kualitas dan relevansi program pendidikan yang ditawarkan.

⁵ Jane Oviawe, Raymond Uwameiye, dan Patrick Uddin, "Bridging skill gap to meet Technical, Vocational Education and Training school-workplace collaboration in the 21st century.," *International Journal of vocational education and training research*. 3 (1), 7-14. 3 (18 April 2017): 7–14, <https://doi.org/10.11648/j.ijvetr.20170301.12>.

⁶ Werner Eichhorst dkk., "A Road Map to Vocational Education and Training in Industrialized Countries," *Industrial and Labor Relations Review* 68 (1 Maret 2015): 314–37, <https://doi.org/10.1177/0019793914564963>.

⁷ Satumari Wafudu dan Yusri Kamin, "Quality Assurance Framework in Technical and Vocational Education and Training: A Comparative Study of Nigeria, Malaysia and UK," *Universal Journal of Educational Research* 9 (1 Agustus 2021): 1531–43, <https://doi.org/10.13189/ujer.2021.090805>.

⁸ Spoettl dan Tütlys, "Education and Training for the Fourth Industrial Revolution."

⁹ Graeme Whitfield dan Alan Davidson, "Cognitive behavioural therapy explained," *Cognitive Behavioural Therapy Explained*, 2016, 1–198, <https://doi.org/10.12968/indn.2006.1.4.73618>.

Aspek lain dari kepemimpinan yang efektif adalah kemampuan untuk mengelola sumber daya secara efisien dan efektif.¹⁰ Pemimpin harus mampu mengalokasikan sumber daya yang terbatas, seperti dana, fasilitas, dan tenaga pengajar, dengan cara yang optimal untuk mencapai tujuan institusi. Mereka juga harus proaktif dalam mencari sumber daya baru, seperti kemitraan dengan industri atau pendanaan dari pemerintah dan organisasi lain.

Penelitian tentang manajemen kepemimpinan dalam pendidikan teknologi kejuruan memiliki signifikansi yang besar, baik dari segi teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang praktik kepemimpinan yang efektif dalam konteks pendidikan kejuruan. Hal ini penting mengingat pendidikan kejuruan memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda dengan pendidikan umum.¹¹ Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori kepemimpinan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan spesifik institusi pendidikan kejuruan.

Dari segi praktis, penelitian ini dapat mengidentifikasi strategi dan pendekatan kepemimpinan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan teknologi kejuruan. Temuan penelitian dapat menjadi pedoman bagi para pemimpin institusi pendidikan kejuruan, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan ketua jurusan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dalam mengelola dan memimpin institusi mereka secara lebih efektif.¹² Hal ini sangat penting mengingat SMK memiliki peran strategis dalam menyediakan tenaga kerja terampil bagi industri di Indonesia.

Selain itu, penelitian ini juga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas lulusan SMK dengan memberikan rekomendasi untuk pengelolaan dan pengembangan kurikulum, program pembelajaran, serta sistem evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan industri.¹³ Lulusan SMK yang berkualitas dan terampil akan membantu mengisi kekosongan tenaga kerja di berbagai sektor industri, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan daya saing bangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik-praktik kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan teknologi kejuruan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Secara spesifik, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan. Penelitian ini juga bermaksud untuk menganalisis dampak dari kepemimpinan yang efektif terhadap kinerja guru, motivasi siswa, dan kualitas lulusan SMK. Lebih lanjut, penelitian ini

¹⁰ Ogur, "TVET, economy and sustainable development."

¹¹ Na Zhou, Dineke Tigelaar, dan Wilfried Admiraal, "Vocational teachers' professional learning: A systematic literature review of the past decade," *Teaching and Teacher Education* 119 (23 Agustus 2022): 103856, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103856>.

¹² Yulmawati, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 2 (2016): 325–43.

¹³ M.Ed Dr. Idris H.M. Noor dkk., *Revitalisasi SMK: dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan untuk Memanfaatkan Sumber Daya Alam Lokal*, 2019.

berupaya untuk mengembangkan model kepemimpinan yang sesuai untuk konteks pendidikan teknologi kejuruan di Indonesia.

Untuk mencapai tujuan tersebut, beberapa pertanyaan penelitian telah dirumuskan. Pertama, bagaimana praktik kepemimpinan yang efektif diterapkan di SMK dalam mengelola sumber daya, mengembangkan kurikulum, dan membangun kemitraan dengan industri? Kedua, faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat keberhasilan kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan di SMK? Ketiga, bagaimana dampak dari kepemimpinan yang efektif terhadap kinerja guru, motivasi belajar siswa, dan kesiapan kerja lulusan SMK? Terakhir, model kepemimpinan seperti apa yang paling sesuai untuk diterapkan di SMK guna meningkatkan kualitas pendidikan teknologi kejuruan di Indonesia?. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian ini secara komprehensif dan mendalam, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman tentang kepemimpinan efektif di institusi pendidikan teknologi kejuruan. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi praktis bagi para pemimpin SMK untuk meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan merujuk pada proses mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan individu atau kelompok dalam konteks pendidikan untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁴ Konsep kepemimpinan telah berkembang melalui berbagai teori yang mencoba menjelaskan sifat, perilaku, dan pendekatan kepemimpinan yang efektif. Salah satu teori kepemimpinan yang relevan adalah teori kepemimpinan transformasional. Menurut Bass dan Riggio 2006, dalam Taufan dkk., kepemimpinan transformasional melibatkan pengaruh pemimpin dalam meningkatkan motivasi, kesadaran, dan kinerja pengikut dengan cara mengubah kepercayaan, nilai, dan tujuan pengikut.¹⁵ Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan transformasional dapat mendorong guru dan staf untuk melampaui kepentingan pribadi demi mencapai tujuan institusi. Teori lain yang sering digunakan adalah kepemimpinan instruksional, yang berfokus pada peran pemimpin dalam mengawasi dan meningkatkan proses pengajaran dan pembelajaran.¹⁶ Para pemimpin instruksional bertanggung jawab untuk memantau kualitas

¹⁴ TONY BUSH dan G O R SARGSYAN, "EDUCATIONAL LEADERSHIP AND MANAGEMENT: THEORY, POLICY, AND PRACTICE," *Main Issues Of Pedagogy And Psychology* 3 (28 Februari 2020): 31–43, <https://doi.org/10.24234/miopap.v3i3.255>.

¹⁵ Ade Taufan, Puji Tri Aryanti, dan Ruwaiza Sasmita, "Transformational Leadership on Teacher Performance Through the Mediating Role of Motivation," 2024, 133–49.

¹⁶ D. E. Andriani dkk., "The Profiles of Principals' Instructional Leadership in High, Moderate, and Low Performing Schools," *Jurnal Prima Edukasia* 10, no. 2 (2022): 159–70.

instruksional, mengembangkan kurikulum, dan memberikan dukungan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Pemimpin yang efektif dalam pendidikan memiliki beberapa karakteristik kunci. Pertama, mereka memiliki visi dan tujuan yang jelas, serta kemampuan untuk mengomunikasikan dan menginspirasi orang lain untuk mencapai visi tersebut.¹⁷ Kedua, mereka memiliki keterampilan interpersonal yang kuat, seperti kemampuan membangun hubungan, berkomunikasi secara efektif, dan mengelola konflik.¹⁸ Ketiga, pemimpin efektif mampu mengembangkan dan memberdayakan individu di dalam organisasi, mendorong pertumbuhan profesional, dan mendelegasikan tanggung jawab.¹⁹

Pendidikan Teknologi Kejuruan dan SMK

Pendidikan teknologi kejuruan, yang diselenggarakan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki tujuan utama untuk menyiapkan peserta didik dengan keterampilan teknis dan kompetensi praktis yang dibutuhkan dalam dunia kerja. SMK berperan penting dalam menyediakan tenaga kerja terampil bagi berbagai sektor industri, seperti manufaktur, teknologi informasi, pariwisata, dan pertanian. Lulusan SMK diharapkan dapat langsung terserap di dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Kurikulum SMK dirancang untuk mengintegrasikan pembelajaran teori dengan praktik kerja nyata. Kurikulum mencakup mata pelajaran umum seperti matematika dan bahasa, serta mata pelajaran kejuruan yang spesifik sesuai dengan bidang keahlian. Proses pembelajaran di SMK menekankan pada pengembangan keterampilan praktis melalui praktikum di bengkel atau laboratorium, serta program magang atau praktik kerja industri.

Kemitraan antara SMK dan industri menjadi sangat penting untuk memastikan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Melalui kemitraan ini, SMK dapat melibatkan pihak industri dalam pengembangan kurikulum, penyediaan instruktur tamu, serta peluang magang dan praktik kerja bagi siswa. Kemitraan ini juga memberikan peluang bagi siswa untuk memperoleh pengalaman nyata di lingkungan kerja yang sesungguhnya.²⁰ Meskipun memiliki peran yang penting, penyelenggaraan SMK menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana praktik, kualitas dan kompetensi guru produktif yang kurang memadai, serta kurangnya

¹⁷ Ian. Falk dkk., "Leadership in vocational education and training : leadership by design, not default," 2003, 59.

¹⁸ Dong Nguyen, David Ng, dan Pui Yap, "Instructional Leadership Structure in Singapore: A Co-existence of Hierarchy and Heterarchy," *Journal of Educational Administration* 55 (10 April 2017), <https://doi.org/10.1108/JEA-05-2016-0060>.

¹⁹ Paul Bredeson, "Distributed Instructional Leadership in Urban High Schools: Transforming the Work of Principals and Department Chairs through Professional Development," *Journal of School Leadership* 23 (1 Maret 2013): 362–88, <https://doi.org/10.1177/105268461302300206>.

²⁰ Purnamawati dan Muhammad Yahya, *Model kemitraan smk dengan dunia usaha dan dunia industri*, 2019.

kemitraan dengan industri.²¹ Tantangan-tantangan ini dapat menghambat upaya untuk menghasilkan lulusan SMK yang terampil dan siap kerja sesuai dengan tuntutan dunia industri.

Kepemimpinan di SMK

Salah satu peran penting kepemimpinan di SMK adalah mengembangkan kurikulum dan program pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan industri. Pemimpin SMK harus mampu mengidentifikasi keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, serta merancang kurikulum yang dapat mempersiapkan siswa dengan baik. Mereka juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan memperbaiki kurikulum secara berkala agar tetap up-to-date dan sesuai dengan perkembangan teknologi.²² Pemimpin SMK berperan dalam mengelola sumber daya yang ada, termasuk fasilitas, anggaran, dan tenaga pengajar. Mereka harus memastikan bahwa SMK memiliki sarana dan prasarana praktik yang memadai, serta mengalokasikan anggaran secara efektif untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pemimpin juga bertanggung jawab untuk merekrut dan mengembangkan guru produktif yang kompeten dalam bidangnya.²³

Kepemimpinan yang efektif di SMK juga berperan dalam membangun budaya organisasi yang mendukung pembelajaran dan pengembangan diri. Pemimpin harus menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendorong kolaborasi antara guru dan siswa, serta mempromosikan inovasi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Membangun kemitraan yang kuat dengan industri menjadi prioritas bagi pemimpin SMK. Kemitraan ini diperlukan untuk memastikan relevansi kurikulum, menyediakan peluang magang dan praktik kerja bagi siswa, serta menghadirkan pengalaman industri ke dalam proses pembelajaran.²⁴ Pemimpin SMK juga bertanggung jawab untuk memfasilitasi pengembangan profesional bagi guru, terutama guru produktif. Hal ini dapat dilakukan melalui program pelatihan, workshop, atau kolaborasi dengan industri, sehingga guru dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri.

Dampak Kepemimpinan pada Kualitas SMK

Kepemimpinan yang efektif di SMK dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja guru dan motivasi belajar siswa. Pemimpin yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, memberikan bimbingan dan pengembangan profesional bagi guru, akan mendorong

²¹ Purnamawati dan Yahya.

²² Falk dkk., "Leadership in vocational education and training : leadership by design, not default."

²³ Ogur, "TVET, economy and sustainable development."

²⁴ NOR LATIFAH, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 2, no. 2 (2022): 175–83, <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>.

guru untuk meningkatkan kinerja mereka dalam mengajar.²⁵ Selain itu, kepemimpinan yang transformasional dapat memotivasi siswa dengan menginspirasi dan menanamkan visi serta tujuan belajar yang jelas. Salah satu tujuan utama SMK adalah menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Kepemimpinan yang efektif, dengan penekanan pada kurikulum yang relevan, kemitraan dengan industri, dan pembelajaran berbasis praktik, akan meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK. Lulusan akan memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri, sehingga lebih mudah terserap di dunia kerja.²⁶ Peran kepemimpinan dalam mengembangkan kurikulum dan program pembelajaran di SMK secara langsung mempengaruhi relevansi pendidikan dengan kebutuhan industri. Pemimpin yang proaktif dalam membangun kemitraan dengan industri dan memanfaatkan masukan dari pihak industri akan memastikan bahwa kurikulum dan pembelajaran di SMK sesuai dengan tuntutan dunia kerja yang terus berkembang.²⁷

Model Kepemimpinan untuk SMK

Dalam konteks SMK, model kepemimpinan yang sesuai adalah kombinasi dari kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional. Kepemimpinan transformasional diperlukan untuk menginspirasi dan memotivasi guru serta siswa, sementara kepemimpinan instruksional berfokus pada pengawasan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.²⁸ Implementasi model kepemimpinan di SMK melibatkan beberapa aspek, seperti pembentukan visi dan tujuan yang jelas, pengembangan budaya organisasi yang positif, pengembangan profesional guru, kemitraan dengan industri, serta evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Keberhasilan model kepemimpinan di SMK dapat dievaluasi melalui berbagai indikator, seperti kinerja guru, motivasi dan prestasi belajar siswa, tingkat keterserapan lulusan di dunia kerja, serta relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan membuat penyesuaian dalam implementasi model kepemimpinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *systematic review* dengan pendekatan *PRISMA*. Strategi pencarian meliputi mengidentifikasi basis data seperti Web of Science, Scopus, ERIC, Google

²⁵ Zhou, Tigelaar, dan Admiraal, "Vocational teachers' professional learning: A systematic literature review of the past decade."

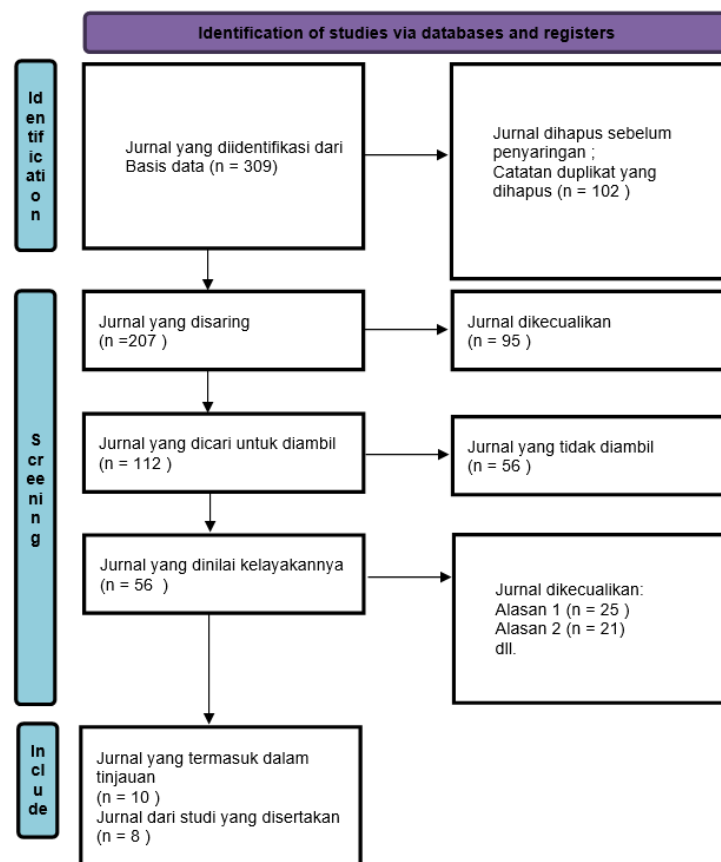
²⁶ LATIFAH, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

²⁷ Gustriza Erda dan Arie Khurniawan, "PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN SMK MELALUI REVITALISASI BERKELANJUTAN" 1 (21 Agustus 2019): 1-16.

²⁸ Christian F. Lettmayr dan Hermann Nehls, *Exploring Leadership in vocational education and training*, 2011.

Schoolar dan lain-lain, menentukan kata kunci pencarian yang relevan seperti "*leadership*", "*vocational education*", "*technical education*", "*secondary education*", "*leadership effectiveness*", serta kombinasi lainnya, dan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup studi yang berfokus pada kepemimpinan dalam pendidikan teknologi kejuruan/SMK, studi yang diterbitkan dalam rentang waktu tertentu (5-10 tahun terakhir), studi yang menggunakan metode penelitian kualitatif, kuantitatif, atau campuran, dan studi yang diterbitkan dalam bahasa tertentu (Inggris atau Indonesia). Seleksi studi dilakukan dengan melakukan pencarian literatur, menghapus duplikasi, melakukan skrining judul dan abstrak, mengakses teks lengkap dari studi yang lolos skrining, dan melakukan skrining teks lengkap berdasarkan kriteria inklusi. Ekstraksi data dilakukan dengan mengembangkan form ekstraksi data untuk mengumpulkan informasi yang relevan dari setiap studi yang dimasukkan. Analisis data meliputi analisis deskriptif, sintesis naratif, dan meta-analisis jika memungkinkan. Laporan systematic review disusun sesuai dengan pedoman *PRISMA*, yang mencakup ringkasan, pendahuluan, metode, hasil, diskusi, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 01. Flowchart Prisma

Tabel 01. Sintesis Artikel

No.	Judul	Penulis & Tahun	Metode	Temuan/Hasil terkait Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan Teknologi Kejuruan
1	Manajemen Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	29	<i>Systematic Literature Review</i>	- Kepala sekolah memainkan peran ganda sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor. - Manajemen kepemimpinan kepala sekolah melalui manajemen pelayanan peserta didik, memberikan motivasi, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, serta melaksanakan peran kepala sekolah.
2	Landasan Filosofi dan Prinsip Pendidikan Teknologi & Kejuruan (PTK) menggunakan Metode Systematic Literature Review	Suhaedin et al. (2023)	<i>Systematic Literature Review</i>	- Penerapan Pendidikan Teknologi Kejuruan (PTK) di Indonesia merujuk pada 16 filosofi PTK dari Charles Prosser yang tertanam dalam kurikulum berbasis kompetensi. - Filosofi PTK menjadi landasan dalam manajemen kepemimpinan di PTK.
3	Pentingnya Manajemen Pembelajaran <i>Critical Thinking Skill</i> Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	30	<i>Study Literatur</i>	- Guru berperan strategis dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui strategi pendidikan seperti <i>project based learning, problem based learning, guided inquiry learning, dan cooperative learning</i> . - Keterampilan berpikir kritis penting bagi siswa SMK dalam menghadapi revolusi industri 4.0.
4	Implementasi Pendidikan Karakter melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Literature Review</i> Manajemen Pendidikan)	31	<i>Systematic Literature Review</i>	- Model pembelajaran berbasis masalah dapat diimplementasikan dalam pendidikan karakter. - Pendidikan karakter merupakan bagian dari manajemen kepemimpinan dan manajemen pendidikan di SMK.
5	Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total <i>Quality Management</i> Dalam Pendidikan Vokasi : Tantangan Dan Peluang	32	<i>Literature Review</i>	- Penerapan prinsip-prinsip <i>Total Quality Management</i> (TQM) dalam pendidikan vokasi, seperti fokus pada kepuasan pelanggan, partisipasi aktif semua pihak, dan perbaikan berkelanjutan, dapat menjadi peluang dalam manajemen kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas pendidikan teknologi kejuruan.

²⁹ E Suhaedin, M Giatman, dan H Maksum, “Manajemen Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK),” *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 170–79.

³⁰ A. HARDIANTI, SUHARTI SUHARTI, dan PURNAMAWATI PURNAMAWATI, “Pentingnya Manajemen Pembelajaran *Critical Thinking Skill* Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Smk),” *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 2, no. 2 (2022): 106–15, <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i2.1159>.

³¹ Muhammad Sapril Siregar, Nasir Usman, dan Niswanto Niswanto, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Literature Review* Manajemen Pendidikan),” *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 11 (2023): 701–12, <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i11.762>.

³² Warda Indadihayati dan V Lilik Hariyanto, “Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total *Quality Management* Dalam Pendidikan Vokasi : Tantangan Dan Peluang,” *Satya Sastraharing: Jurnal ...* 7, no. 1 (2023): 1–20, <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v7i1.1029>.

6	<i>Systematic Literature Review</i> : Sistem Informasi Manajemen Pengelolaan Ekstrakurikuler Berbasis Web	33	<i>Systematic Literature Review</i>	- Sistem informasi manajemen berbasis web, dengan metode <i>Waterfall</i> yang paling sering digunakan, dapat membantu dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK sebagai bagian dari manajemen kepemimpinan.
7	Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Pada Era Digital : A <i>Mini Review Article</i>	34	<i>Mini Review</i>	- Mengidentifikasi dimensi dan fungsi/perilaku kepemimpinan digital kepala sekolah, seperti komunikasi virtual, diskusi virtual, dan supervisi pembelajaran virtual, yang relevan dalam manajemen kepemimpinan di era digital.
8	Mengurangi Kesenjangan Keterampilan Lulusan SMK: Bagaimana Cara Membangun Jaringan Kerjasama Antara SMK dan Industri dalam Berbagi Pengetahuan, Keterampilan dan Informasi	35	<i>Kritikal Review</i>	- Membangun jaringan kerjasama antara SMK dan industri dalam berbagi pengetahuan, keterampilan, dan informasi, seperti kemitraan strategis, teaching factory, dan peningkatan kualitas instruktur, merupakan bagian dari manajemen kepemimpinan untuk mengurangi kesenjangan keterampilan lulusan SMK.

³³ Ines Heidiani Ikasari dkk., “Systematic Literature Review : Sistem Informasi Manajemen Pengelolaan Ekstrakurikuler Berbasis Web,” *Jorapi* 1, no. 3 (2023): 604–14.

³⁴ Rafie Zaidan Prayuda, “Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Pada Era Digital : A Mini Review Article,” *International Journal of Social, Policy and Law* 3, no. 1 (2022): 13–18.

³⁵ Tetty Setiawaty dkk., “Mengurangi Kesenjangan Keterampilan Lulusan SMK: Bagaimana Cara Membangun Jaringan Kerjasama Antara SMK dan Industri dalam Berbagi Pengetahuan, Keterampilan dan Informasi,” *Jurnal Spektro* 5, no. 2 (2022): 1–8.

Pembahasan

Manajemen kepemimpinan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan teknologi kejuruan atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kepala sekolah menjadi figur sentral dalam menjalankan manajemen kepemimpinan yang efektif di SMK.³⁶ menekankan bahwa kepala sekolah memiliki peran ganda sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor dalam manajemen kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK. Dalam peran ini, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengarahkan pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Salah satu aspek penting dalam manajemen kepemimpinan di SMK adalah pengelolaan pembelajaran yang berkualitas.³⁷ menekankan pentingnya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMK melalui strategi pendidikan seperti project based learning, problem based learning, guided inquiry learning, dan cooperative learning. Guru berperan strategis dalam menerapkan strategi-strategi tersebut sebagai bagian dari manajemen pembelajaran yang efektif. Keterampilan berpikir kritis sangat dibutuhkan bagi siswa SMK untuk menghadapi revolusi industri 4.0 dan menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten.

Dalam menjalankan manajemen kepemimpinan di SMK, kepala sekolah perlu memahami landasan filosofi dan prinsip Pendidikan Teknologi Kejuruan (PTK).³⁸ menyebutkan bahwa penerapan PTK di Indonesia merujuk pada 16 filosofi PTK dari Charles Prosser yang tertanam dalam kurikulum berbasis kompetensi. Filosofi-filosofi ini menjadi landasan penting dalam menerapkan manajemen kepemimpinan yang sesuai dengan prinsip-prinsip PTK.

Selain itu, penerapan prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM) dapat menjadi peluang dalam manajemen kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas pendidikan teknologi kejuruan.³⁹ mengidentifikasi prinsip-prinsip TQM seperti fokus pada kepuasan pelanggan, partisipasi aktif semua pihak, dan perbaikan berkelanjutan yang dapat diterapkan dalam pendidikan vokasi. Namun, penerapan TQM juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kompleksitas sistem pendidikan vokasi itu sendiri. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan komitmen dan kepemimpinan yang kuat dari pihak manajemen, partisipasi aktif semua pihak terkait, penggunaan alat dan metode TQM yang sesuai, serta budaya organisasi yang mendukung perbaikan berkelanjutan.

³⁶ Suhaedin, Giatman, dan Maksum, "Manajemen Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)."

³⁷ HARDIANTI, SUHARTI, dan PURNAMAWATI, "Pentingnya Manajemen Pembelajaran Critical Thingking Skill Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Smk)."

³⁸ Enjang Suhaedin dkk., "Landasan Filosofi dan Prinsip Pendidikan Teknologi & Kejuruan (PTK) menggunakan Metode Systematic Literature Review," *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 10317–26.

³⁹ Indadiyahati dan Hariyanto, "Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total Quality Management Dalam Pendidikan Vokasi : Tantangan Dan Peluang."

Dalam konteks manajemen kepemimpinan di SMK, pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi aspek penting.⁴⁰ melakukan *systematic literature review* tentang sistem informasi manajemen pengelolaan ekstrakurikuler berbasis web. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa metode Waterfall paling sering digunakan dalam pengembangan sistem manajemen ekstrakurikuler berbasis web pada periode 2019-2023. Sistem informasi manajemen berbasis web dapat membantu kepala sekolah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler di SMK sebagai bagian dari manajemen kepemimpinan yang efektif.

Selain pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, manajemen kepemimpinan di SMK juga perlu memperhatikan aspek pendidikan karakter.⁴¹ melalui *systematic literature review* menemukan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat diimplementasikan dalam pendidikan karakter sebagai bagian dari manajemen kepemimpinan dan manajemen pendidikan di SMK. Pendidikan karakter menjadi penting untuk membentuk lulusan SMK yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

Dalam era digital saat ini, kepemimpinan digital juga menjadi aspek penting dalam manajemen kepemimpinan di SMK.⁴² dalam mini *review article*-nya mengidentifikasi dimensi dan fungsi/perilaku kepemimpinan digital kepala sekolah, seperti komunikasi virtual, diskusi virtual, dan supervisi pembelajaran virtual. Kepemimpinan digital memungkinkan kepala sekolah untuk memanfaatkan teknologi dalam menjalankan manajemen kepemimpinan secara lebih efektif dan efisien.

Terakhir, manajemen kepemimpinan di SMK juga perlu memperhatikan upaya mengurangi kesenjangan keterampilan lulusan SMK dengan dunia industri.⁴³ melalui kritikal review menyoroti pentingnya membangun jaringan kerjasama antara SMK dan industri dalam berbagi pengetahuan, keterampilan, dan informasi. Upaya ini dapat dilakukan melalui kemitraan strategis, teaching factory, peningkatan kualitas instruktur, dan lain-lain. Dengan mengurangi kesenjangan keterampilan, lulusan SMK akan menjadi SDM yang siap memasuki dunia kerja sesuai dengan kebutuhan industri.

Dalam menjalankan manajemen kepemimpinan yang efektif di SMK, kepala sekolah perlu memperhatikan berbagai aspek seperti pengelolaan pembelajaran berkualitas, pemahaman landasan filosofi dan prinsip PTK, penerapan prinsip-prinsip TQM, pemanfaatan teknologi informasi, pendidikan karakter, kepemimpinan digital, serta upaya mengurangi kesenjangan

⁴⁰ Ikasari dkk., "Systematic Literature Review: Sistem Informasi Manajemen Pengelolaan Ekstrakurikuler Berbasis Web."

⁴¹ Siregar, Usman, dan Niswanto, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Literature Review Manajemen Pendidikan)."

⁴² Prayuda, "Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Pada Era Digital: A Mini Review Article."

⁴³ Setiawaty dkk., "Mengurangi Kesenjangan Keterampilan Lulusan SMK: Bagaimana Cara Membangun Jaringan Kerjasama Antara SMK dan Industri dalam Berbagi Pengetahuan, Keterampilan dan Informasi."

keterampilan lulusan dengan dunia industri. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang mengharmonisasikan berbagai aspek tersebut untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan berdaya saing di SMK.

Dengan menerapkan manajemen kepemimpinan yang holistik dan terintegrasi, SMK dapat menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter kuat, dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja maupun dalam menghadapi perkembangan revolusi industri 4.0. Kepala sekolah menjadi kunci utama dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan berdaya saing melalui manajemen kepemimpinan yang efektif di SMK.

KESIMPULAN

Manajemen kepemimpinan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan teknologi kejuruan atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kepala sekolah sebagai pemimpin utama memiliki peran ganda sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor dalam menjalankan manajemen kepemimpinan yang efektif. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengarahkan pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Dalam menjalankan manajemen kepemimpinan di SMK, kepala sekolah perlu memperhatikan berbagai aspek, seperti pengelolaan pembelajaran berkualitas, pemahaman landasan filosofi dan prinsip Pendidikan Teknologi Kejuruan (PTK), penerapan prinsip-prinsip Total Quality Management (TQM), pemanfaatan teknologi informasi, pendidikan karakter, kepemimpinan digital, serta upaya mengurangi kesenjangan keterampilan lulusan dengan dunia industri.

Manajemen kepemimpinan yang efektif di SMK memerlukan komitmen dan kepemimpinan yang kuat dari kepala sekolah, partisipasi aktif semua pihak terkait, penggunaan metode dan strategi yang sesuai, serta budaya organisasi yang mendukung perbaikan berkelanjutan. Dengan menerapkan manajemen kepemimpinan yang holistik dan terintegrasi, SMK dapat menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter kuat, dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja maupun dalam menghadapi perkembangan revolusi industri 4.0.

SARAN dan REKOMENDASI

1. Kepala sekolah SMK perlu meningkatkan kompetensi kepemimpinan secara berkelanjutan, baik dalam aspek manajerial maupun aspek kepemimpinan yang visioner dan transformasional.
2. Pihak sekolah perlu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam menjalankan manajemen kepemimpinan, seperti sistem informasi manajemen berbasis web untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan akademik.

3. Pihak sekolah perlu membangun kemitraan strategis dengan dunia industri dalam berbagi pengetahuan, keterampilan, dan informasi, serta melaksanakan program teaching factory untuk mengurangi kesenjangan keterampilan lulusan SMK dengan kebutuhan industri.
4. Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya perlu mendukung pengembangan kapasitas kepala sekolah SMK dalam manajemen kepemimpinan melalui pelatihan, seminar, dan program pengembangan keprofesian yang berkelanjutan.
5. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi praktik-praktik terbaik dalam manajemen kepemimpinan di SMK, serta mengembangkan model atau framework yang spesifik untuk meningkatkan efektivitas manajemen kepemimpinan dalam pendidikan teknologi kejuruan.

Dengan menerapkan manajemen kepemimpinan yang efektif dan mengikuti saran-saran di atas, SMK dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan teknologi kejuruan, menghasilkan lulusan yang berdaya saing, dan berkontribusi dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten sesuai dengan kebutuhan industri dan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. E., R. Dania, Suyud, S. Raharja, dan D. M. Kristyningsih. "The Profiles of Principals' Instructional Leadership in High, Moderate, and Low Performing Schools." *Jurnal Prima Edukasia* 10, no. 2 (2022): 159–70.
- Bakar, Abraham. *Preparing Malaysian youths for the world of work: roles of technical and vocational education and training (TVET)*, 2011.
- Bredeson, Paul. "Distributed Instructional Leadership in Urban High Schools: Transforming the Work of Principals and Department Chairs through Professional Development." *Journal of School Leadership* 23 (1 Maret 2013): 362–88. <https://doi.org/10.1177/105268461302300206>.
- BUSH, TONY, dan G O R SARGSYAN. "EDUCATIONAL LEADERSHIP AND MANAGEMENT: THEORY, POLICY, AND PRACTICE." *Main Issues Of Pedagogy And Psychology* 3 (28 Februari 2020): 31–43. <https://doi.org/10.24234/miopap.v3i3.255>.
- Christian F. Lettmayr, dan Hermann Nehls. *Exploring Leadership in vocational education and training*, 2011.
- Dr. Idris H.M. Noor, M.Ed, S.Si Darmawan Sumantri, M.Si Ais Irmawati, dan M.Si Fitri Juanita. *Revitalisasi SMK: dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan untuk Memanfaatkan Sumber Daya Alam Lokal*, 2019.
- Eichhorst, Werner, Nuria Rodriguez-Planas, Ricarda Schmidl, dan Klaus Zimmermann. "A Road Map to Vocational Education and Training in Industrialized Countries." *Industrial and Labor Relations Review* 68 (1 Maret 2015): 314–37. <https://doi.org/10.1177/0019793914564963>.
- Erda, Gustriza, dan Arie Khurniawan. "PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN SMK MELALUI REVITALISASI BERKELANJUTAN" 1 (21 Agustus 2019): 1–16.

Ulfi Latifah, Hasan Maksum, Wawan Purwanto: Penerapan Manajemen Kepemimpinan yang Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Teknologi Kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan

Falk, Ian., Tony. Smith, Australian National Training Authority., dan National Centre for Vocational Education Research (Australia). "Leadership in vocational education and training : leadership by design, not default," 2003, 59.

HARDIANTI, A., SUHARTI SUHARTI, dan PURNAMAWATI PURNAMAWATI. "Pentingnya Manajemen Pembelajaran Critical Thingking Skill Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Smk)." *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 2, no. 2 (2022): 106–15. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i2.1159>.

Ikasari, Ines Heidiani, Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Pamulang, Jl Raya, Puspitek No, dan Kota Tangerang Selatan. "Systematic Literature Review : Sistem Informasi Manajemen Pengelolaan Ekstrakurikuler Berbasis Web." *Jorapi* 1, no. 3 (2023): 604–14.

Indadihayati, Warda, dan V Lilik Hariyanto. "Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total Quality Management Dalam Pendidikan Vokasi : Tantangan Dan Peluang." *Satya Sastraharing: Jurnal ...* 7, no. 1 (2023): 1–20. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v7i1.1029>.

LATIFAH, NOR. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 2, no. 2 (2022): 175–83. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>.

Lewis, Paul. "INNOVATION, TECHNICIAN SKILLS, AND VOCATIONAL EDUCATION AND TRAINING: FILLING A GAP IN THE INNOVATION SYSTEMS LITERATURE," 26 November 2020.

Nguyen, Dong, David Ng, dan Pui Yap. "Instructional Leadership Structure in Singapore: A Co-existence of Hierarchy and Heterarchy." *Journal of Educational Administration* 55 (10 April 2017). <https://doi.org/10.1108/JEA-05-2016-0060>.

Ogur, Eric. "TVET, economy and sustainable development." *International Journal of Vocational and Technical Education* 15 (31 Juli 2023): 12–17. <https://doi.org/10.5897/IJVTE2022.0315>.

Oviawe, Jane, Raymond Uwameiye, dan Patrick Uddin. "Bridging skill gap to meet Technical, Vocational Education and Training school-workplace collaboration in the 21st century." *International Journal of vocational education and training research*. 3 (1), 7-14. 3 (18 April 2017): 7–14. <https://doi.org/10.11648/j.ijvetr.20170301.12>.

Prayuda, Rafie Zaidan. "Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Pada Era Digital : A Mini Review Article." *International Journal of Social, Policy and Law* 3, no. 1 (2022): 13–18.

Purnamawati, dan Muhammad Yahya. *Model kemitraan smk dengan dunia usaha dan dunia industri*, 2019.

Setiawaty, Tetty, Ichsan Fahmi, Jl Adisucipto, dan Kupang Ntt. "Mengurangi Kesenjangan Keterampilan Lulusan SMK: Bagaimana Cara Membangun Jaringan Kerjasama Antara SMK dan Industri dalam Berbagi Pengetahuan, Keterampilan dan Informasi." *Jurnal Spektro* 5, no. 2 (2022): 1–8.

Siregar, Muhammad Saprill, Nasir Usman, dan Niswanto Niswanto. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Literature Review Manajemen Pendidikan)." *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 11 (2023): 701–12. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i11.762>.

Spoettl, Georg, dan Vidmantas Tütlys. "Education and Training for the Fourth Industrial Revolution." *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 26, no. 1 (2020): 83–93. <https://doi.org/10.21831/jptk.v26i1.29848>.

Ulfi Latifah, Hasan Maksum, Wawan Purwanto: Penerapan Manajemen Kepemimpinan yang Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Teknologi Kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan

Suhaedin, E, M Giatman, dan H Maksum. "Manajemen Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)." *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 170–79.

Suhaedin, Enjang, Nizwardi Jalinus, Rijal Abdullah, Universitas Negeri Padang, Jl Hamka, Air Tawar Bar, Kec Padang Utara, Kota Padang, dan Sumatera Barat. "Landasan Filosofi dan Prinsip Pendidikan Teknologi & Kejuruan (PTK) menggunakan Metode Systematic Literature Review." *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 10317–26.

Taufan, Ade, Puji Tri Aryanti, dan Ruwaiza Sasmita. "Transformational Leadership on Teacher Performance Through the Mediating Role of Motivation," 2024, 133–49.

Wafudu, Satumari, dan Yusri Kamin. "Quality Assurance Framework in Technical and Vocational Education and Training: A Comparative Study of Nigeria, Malaysia and UK." *Universal Journal of Educational Research* 9 (1 Agustus 2021): 1531–43. <https://doi.org/10.13189/ujer.2021.090805>.

Whitfield, Graeme, dan Alan Davidson. "Cognitive behavioural therapy explained." *Cognitive Behavioural Therapy Explained*, 2016, 1–198. <https://doi.org/10.12968/indn.2006.1.4.73618>.

Yulmawati. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 1, no. 2 (2016): 325–43.

Zhou, Na, Dineke Tigelaar, dan Wilfried Admiraal. "Vocational teachers' professional learning: A systematic literature review of the past decade." *Teaching and Teacher Education* 119 (23 Agustus 2022): 103856. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103856>.